

Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kompetensi Menyusun RPP Cooperative Learning Model Example Non Example Melalui Supervisi Akademik Bagi Guru Kelas di SD Negeri 02 Kedungjeruk Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020

Hartono

Kepala SD Negeri 02 Kedungjeruk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi menyusun RPP Cooperative Learning model Example Non Example melalui supervisi akademik bagi guru kelas di SD Negeri 02 Kedungjeruk semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan diawali bulan Juli 2019 sampai dengan bulan November 2019. Tempat penelitian di SD Negeri 02 Kedungjeruk, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. Subjek penelitian adalah guru kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 dengan jumlah 6 orang guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Tindakan yang dilakukan sebanyak dua kali dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi hasil pengamatan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, lembar observasi/pengamatan. Alat pengumpulan data berupa hasil supervisi RPP Cooperative Learning model Example Non Example Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil kondisi awal dengan siklus I, dan siklus II dilanjutkan refleksi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik mampu membantu kepala sekolah meningkatkan motivasi dan kompetensi menyusun RPP Cooperative Learning model Example Non Example, bagi guru kelas di SD Negeri 02 Kedungjeruk semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

Kata-kata Kunci: Motivasi dan Kompetensi

The Efforts To Improve Motivation and Competence for Designing “Cooperative Learning” Lesson Plan of Example-Non Example Models Through Academic Supervision for Homeroom Teachers in SD Negeri 02 Kedungjeruk Semester 1 In Academic Year 2019/2020

Hartono

Headmaster of SD Negeri 02 Kedungjeruk, Education and Culture Department Mojogedang Karanganyar

Abstract : *The aims of this study are to improve motivation and competence for designing cooperative learning lesson plan of example-non example models through academic supervision for homeroom teachers in sd negeri 02 kedungjeruk, 1st semester in academic year 2019/2020. The study was conducted over five months starting in July 2019 to November 2019. Place of study at SD Negeri 02 Kedungjeruk, Education and Culture Department, Mojogedang, Karanganyar. The subjects of the study were the 1, 2, 3, 4, 5, and 6 grade teachers with a total of 6 teachers. The method used in this research is Classroom Action Research. The action is carried out twice in two cycles. Each cycle consists of four stages: action planning, action implementation, action observation, and reflection on observations. Data collection techniques used are documentation and observation sheet. Data collection tool is the form of supervision*

results of "Cooperative Learning" Lesson plan of Example Non Example model . Data analysis in this study uses comparative descriptive analysis by comparing the results of the initial conditions with the first cycle, and the second cycle continued with reflection. The results of the study can be concluded that the application of academic supervision was able to help principals to improve motivation and competence in composing "Cooperative Learning" Lesson Plan of Example Non Example model, for homeroom teachers in SD 02 Kedungjeruk, 1st semester in the academic year 2019/2020.

Keywords : *Motivation and Competence*

Pendahuluan

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam kurikulum 2013, dalam arti bahwa kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru baik secara individual atau kelompok yang mengacu pada silabus. Guru yang dapat menjalankan tugas dan fungsi guru secara sungguh-sungguh perlu adanya peningkatan motivasi dan kompetensi. Guru sebagai tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal di sekolah dasar. Guru di sekolah dasar disamping mempunyai tugas mengajar, juga mempunyai kewajiban untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi profesionalnya, pengetahuan, sikap, dan salah satunya tugas pokok guru adalah menyusun RPP. Namun dalam kenyataannya RPP yang digunakan guru belum disesuaikan dengan kondisi dan situasi di Sekolah. Khususnya guru kelas di SD Negeri 02 Kedungjeruk semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 Kecamatan Mojogedang masih perlu ditingkatkan, karena sebagian besar menggunakan RPP yang sudah ada tanpa disesuaikan kebutuhan sekolah dimana mengajar. Dari hasil supervisi kepala sekolah, pada guru kelas di SD Negeri 02 Kedungjeruk menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP disebabkan belum optimalnya kepala sekolah dalam memberikan bimbingan kepada guru. RPP yang dimiliki dari 6 orang yang sudah sesuai indikator kinerja 75,00 ada 3 orang (50%) yang mendapat nilai di atas indikator kinerja dan di bawah indikator kinerja ada 3 orang (50%), dengan nilai rata-rata 74,44. Kompetensi guru dalam menyusun RPP perlu adanya pembimbingan motivasi khusus dari kepala sekolah sebagai pembina di sekolah, yaitu dengan mengajak guru kelas untuk belajar menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*, agar guru meningkatkan kompetensinya dalam menyusun RPP di sekolahnya. Harapan setelah kepala sekolah melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah pada guru kelas di SD Negeri 02 Kedungjeruk dapat menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* dengan langkah-langkah yang benar. Akhirnya kompetensi guru dalam menyusun RPP meningkat. Dengan harapan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* melalui Supervisi Akademik bagi guru kelas di SD Negeri 02 Kedungjeruk semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 meningkat. Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru untuk berlatih menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*, agar guru kelas sebelum melaksanakan pembelajaran sudah mempersiapkan RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*. Dengan pembimbingan dari kepala sekolah maka guru kelas di SD Negeri 02 Kedungjeruk akan lebih baik, dan bertambah pengetahuan tentang langkah-langkah menyusun RPP

Cooperative Learning Model Example Non Example dengan benar sesuai tema yang diajarkan. Permasalahan di atas, perlu adanya pemecahan masalah yaitu perlu diadakan penelitian tindakan sekolah. Penelitian diadakan dengan 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dengan empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, refleksi hasil pengamatan. Tindakan siklus pertama melalui penerapan supervisi akademik secara kelompok dan siklus kedua melalui penerapan supervisi akademik secara individu. Tindakan siklus pertama dan kedua digunakan untuk memperbaiki motivasi dan kompetensi dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*, bagi guru kelas di SD Negeri 02 Kedungjeruk semester I tahun pelajaran 2019/2020.

Guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari perlu motivasi dari kepala sekolah. Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif” (Sardiman, 2001:71). Sedangkan Maslow (dalam Slameto, 2003:171), mengatakan bahwa motivasi adalah tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Selanjutnya Martin Handoko (dalam Kosasih, 2007:35), mengartikan bahwa motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Dengan adanya motivasi guru dapat terdorong untuk melakukan apa yang diinginkannya. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran sebaiknya direncanakan untuk mempermudah proses belajar mengajar agar menjadi lebih bermakna. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok (Purwanto, 2009:106). Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Guru juga perlu dimotivasi juga dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* dengan baik dan lengkap. Motivasi dari kepala sekolah dapat memberikan semangat guru dalam merencanakan pembelajaran. Motivasi kepala sekolah kepada guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, harus memperhatikan beberapa hal yaitu: menentukan bahan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu mengajar), sumber belajar, merancang skenario pembelajaran, merancang pengelolaan kelas (mengatur ruang kelas dan iklim kelas), merancang prosedur dan mempersiapkan penilaian, serta bagaimana penilaian yang akan dilaksanakan. Mulyasa (2007:135-136), bahwa guru harus memiliki tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki guru yakni: (a) menguasai materi atau bahan ajar, (b) antusias, dan (c) penuh kasih sayang dalam mengajar dan mendidik. Beberapa hal yang harus dikuasai guru dalam meningkatkan kompetensi, diantaranya: (a) penyusunan dan pengembangan perencanaan proses pembelajaran (silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran) secara mandiri dan tepat, (b) penggunaan secara efektif petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya, (c) penggunaan secara efektif buku teks, dan dll. (Depdiknas, 2009:6). Menurut Muslich (2009:53), bahwa perencanaan pembelajaran sering disebut RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per-unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebaiknya telah mempunyai rencana pembelajaran. RPP bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, merumuskan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran (Mulyasa, 2011:213). Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah: (a) Identitas Sekolah yaitu nama

satuan pendidikan, (b) Identitas tema/subtema, (c) Kelas/semester, (d) Materi Pokok, (e) Alokasi Waktu, (f) Tujuan Pembelajaran, (g) Kompetensi Dasar, (h) Materi Pembelajaran, (i) Metode Pembelajaran, (j) Media pembelajaran (k) Sumber Belajar, (l) Langkah-langkah Pembelajaran, (m) Penilaian Hasil Pembelajaran. (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017:365).

RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* adalah model kooperatif yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. Kurikulum 2013 memiliki tujuan khusus untuk mempersiapkan generasi baru dan penerus bangsa yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017:2). Menurut Suprijono (2009:125), bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan pada model *Example Non Example* agar proses pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik terbagi menjadi 7 fase, yaitu sebagai berikut: (a) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada fase ini guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan. Pada tahap ini yaitu guru menempelkan atau menayangkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, (c) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar. Pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk memperhatikan dan menganalisa gambar-gambar yang ditempelkan atau ditayangkan oleh guru, (d) melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Pada fase ini siswa harus mencatat hasil analisa dari gambar yang ditempel atau ditayangkan oleh guru, (e) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Pada fase ini tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya di depan kelas, (f) mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada fase ini yaitu guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut, (g) Kesimpulan. Kegiatan pada fase ini yaitu guru beserta para siswa menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari tahap mengamati atau menganalisa gambar sampai mencapai kesimpulan.

Menurut Suprijono (2009:125), bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan pada model *Example Non Example* agar proses pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik terbagi menjadi 7 fase, yaitu sebagai berikut: (a) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada fase ini guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan. Pada tahap ini yaitu guru menempelkan atau menayangkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, (c) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar. Pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk memperhatikan dan menganalisa gambar-gambar yang ditempelkan atau ditayangkan oleh guru, (d) melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Pada fase ini siswa harus mencatat hasil analisa dari gambar yang ditempel atau ditayangkan oleh guru, (e) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Pada fase ini tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya di depan kelas, (f) mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada fase ini yaitu guru

menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut, (g) Kesimpulan. Kegiatan pada fase ini yaitu guru beserta para siswa menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari tahap mengamati atau menganalisa gambar sampai mencapai kesimpulan. Sedangkan Glickman (2007:102), menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tugas pokok kepala sekolah adalah melakukan penilaian, bimbingan dan pembinaan, maka kepala sekolah mengadakan supervisi akademik. Supervisi Akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar (Arikunto, 2008: 5).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru kelas, dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* agar menjadi lebih baik dan meningkat menjadi guru yang profesional. Tujuan utama PTS untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi disekolah. Tindakan yang dilakukan sebanyak dua kali dalam 2 (dua) siklus, dan pada setiapnya siklus terdiri dari empat tahapan/langkah-langkah yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi hasil pengamatan. Tiap siklus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru kelas di SD Negeri 02 Kedungjeruk semester 1 tahun pelajaran 2019/2020, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, yang terdiri 6 orang guru yaitu: guru kelas 1, guru kelas 2, guru kelas 3, guru kelas 4, guru kelas 5, guru kelas 6 dengan jumlah 6 orang guru yang terdiri dari 1 orang laki-laki (16,67%) dan 4 (83,33%) orang guru perempuan. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan yang berpendidikan S1 sebanyak 6 orang. Dan objeknya adalah kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* Sumber data pada penelitian tindakan sekolah ini adalah dokumen RPP semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 yang dimiliki guru kelas sebagai data awal. Data hasil kinerja guru selama tindakan diperoleh dari lembar penilaian kinerja guru melalui observasi dan produk RPP ketika melaksanakan supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Exwaample Non Example*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tehnik dokumentasi, observasi, wawancara dan penilaian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk deskripsi yaitu hasil telaah RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*. Sedangkan analisis pengambilan rata-rata yaitu hasil penilaian terhadap RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*. Data kualitatif hasil pengamatan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan proses siklus I dengan siklus II. Hasil penyusunan RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* divalidasi dengan data yang diperoleh melalui tugas tertulis dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* yang dibuat guru kelas. Data yang berupa angka (data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil nilai

kondisi awal, hasil nilai siklus I, dan hasil nilai siklus II kemudian direfleksi). Indikator kinerja guru diharapkan akan terlihat di setiap siklus yang menunjukkan suatu hasil yang positif yang berdampak pada peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*. Indikator kinerja keberhasilan Penelitian Tindakan Sekolah ini, diharapkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata minimal 75,00 dengan kategori baik. Dinyatakan berhasil apabila dalam salah satu siklus tindakannya semua subjek penelitian sudah mampu menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* dalam penilaian telah dapat mencapai nilai rata-rata 75,00. Adanya supervisi akademik yang terus menerus dilakukan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang digunakan sebagai bahan dasar analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: data yang berasal dari subjek penelitian dan dari bukan subjek penelitian. Sumber data dari subjek penelitian merupakan sumber data primer yaitu tentang proses supervisi berupa hasil pengamatan selama pelaksanaan supervisi yang tentang kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*. Pada kondisi awal belum menerapkan supervisi akademik. Pada siklus 1 menerapkan supervisi akademik secara kelompok. Pada siklus 2 menerapkan supervisi akademik secara individu.

Tabel 1. Aktivitas Proses Supervisi Akademik

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
Guru motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP, pada aspek inovasi masih kurang, aspek keaktifan masih kurang, aspek kreatif masih kurang, dan aspek kerjasama juga masih kurang.	<u>Aspek Inovasi</u> Jumlah skor: 15 nilai rata-rata: 2,50 Kategori: baik.	<u>Aspek Inovasi</u> Jumlah skor: 21 nilai rata-rata: 3,50 Kategori: sangat baik.	Proses supervisi akademik dari siklus I ke Siklus II, aspek inovasi terdapat peningkatan jumlah skor dari 15 menjadi 21 meningkat 6. Nilai rata-rata dari 2,50 menjadi 3,50 ada peningkatan 1,00. Dari kategori baik menjadisingkat baik.
	<u>Aspek Keaktifan</u> Jumlah skor: 16 Nilairata-rata: 2,66 Kategori: aktif	<u>Aspek Keaktifan</u> Jumlah skor: 22 Nilairata-rata: 3,67 Kategori: sangat aktif	Aspek keaktifan terdapat peningkatan jumlah skor dari 16 menjadi 22 meningkat 6 Nilai rata-rata dari 2,66 menjadi 3,67 ada peningkatan 1,01. Dari kategori aktif menjadi sangat aktif.
	<u>Aspek Kreatif</u> Jumlah skor: 15 Nilai rata-rata: 2,50 Kategori : kreatif	<u>Aspek Kreatif</u> Jumlah skor: 22 Nilai rata-rata: 3,67 Kategori : sangat kreatif	<u>Aspek Kreatif</u> terdapat peningkatan jumlah skor dari 15 menjadi 22 meningkat 7. Nilai rata – rata dari 2,50 menjadi 3,67 ada peningkatan 1,17 Dari Kategori kreatif menjadi sangat kreatif.
	<u>Aspek Kerjasama</u> Jumlah skor: 17 Nilai rata-rata: 2,83 Kategori : baik	<u>Aspek Kerjasama</u> Jumlah skor: 23 Nilai rata-rata: 3,83 Kategori : sangat baik	<u>Aspek Kerjasama</u> terdapat peningkatan jumlah skor dari 17 menjadi 23 meningkat 6. Nilai rata – rata dari 2,83 menjadi 3,83 ada peningkatan 1,00 Dari Kategori baik menjadi sangat baik
	Aktivitas kinerja kepala	Aktivitas kinerja kepala sekolah:	Aktivitas kinerja kepala sekolah

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
	sekolah: Jumlah skor: 43 Nilai rata-rata: 3,58 Prosentase: 71,67% Kategori: Baik	Jumlah skor: 55 Nilai rata-rata: 4,58 Prosentase: 91,67%	skor 43 menjadi 55 meningkat 12. Nilai rata – rata dari 3,58 menjadi 4,58 meningkat 1,00. Presentase dari 71,67% menjadi 91,67% meningkat 20,00%. Dari kategoribaik menjadi kategori sangat baik.

Tabel 2. Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
Dari 6 orang yang mendapat nilai: Tuntas indikator kinerja3 orang (50%), dan yang belum tuntas 3 orang (50%) nilai rata-rata 74,44.	Dari 6orang yang mendapat nilai tuntas indikator kinerja5 orang (83,33%) dan yang belum tuntas ada 1 orang (16,67%) nilai rata – rata 76,67.	Dari 6 orang yang mendapat nilai tuntas indikator kinerja 6 orang (100%). Nilai rata-rata 80,22.	Dari kondisi awal ke Siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 3 orang guru (50%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 6 orang (100%) yaitu meningkat 3 orang (50%). Nilai rata-rata 74,44 menjadi 80,22 yaitu meningkat 5,78.

Berdasarkan pembahasan diatas hasil tindakan yang berupa proses Supervisi Akademik, aktivitas pembimbingan darikepala sekolah, hasil pengamatan motivasi dan hasil penilaian kompetensi menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* dapat dijelaskan sebagai berikut: (1). Motivasi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*. Penerapan Supervisi Akademik dapat meningkatkan motivasi dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* bagi guru kelas di SD Negeri 02 Kedungjeruk semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Dari Siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan motivasi menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* dalam aspek inovasi yaitu dari kategori baik menjadi kategori sangat baik, aspek keaktifan dari kategori aktif menjadi kategori sangat aktif, aspek kreatif dari kategori kreatif menjadi kategori sangat kreatif dan aspek kerjasama dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. (2). Kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*. Penerapan Supervisi Akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* bagi guru kelas di SD Negeri 02 Kedungjeruk semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 3 orang guru (50%) yang mendapat nilai tuntas indikator kinerja menjadi 6 orang guru (100%) meningkat 3 siswa (50%). Nilai rata-rata dari 74,44 menjadi 80,22 meningkat sebesar 5,78. (3). Penerapan Supervisi Akademik dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* bagi guru kelas di SD Negeri 02 Kedungjeruk semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 meningkat dari kondisi awal ke kondisi akhir.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan kajian teoretik dan empirik, hasil penelitian tindakan sekolah melalui Supervisi Akademik dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan Supervisi Akademik

dapat meningkatkan motivasi dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*, bagi guru kelas di SD Negeri 02 Kedungjeruk semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Dari Siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan yaitu aspek inovasi dari kategori baik menjadi sangat baik, aspek keaktifan dari kategori aktif menjadi sangat aktif, aspek kreatif dari kategori kreatif menjadi kategori sangat kreatif, dan aspek kerjasama dari kategori baik menjadi sangat baik. Penerapan Supervisi Akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* bagi guru kelas di SD Negeri 02 Kedungjeruk semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 3 orang guru (50%) yang mendapat nilai tuntas indikator kinerja menjadi 6 orang guru (100%) meningkat 3 siswa (50%). Nilai rata-rata dari 74,44 menjadi 80,22 meningkat sebesar 5,78. Penerapan Supervisi Akademik dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi dalam menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* bagi guru kelas di SD Negeri 02 Kedungjeruk semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 meningkat dari kondisi awal ke kondisi akhir. Berdasarkan kajian teori serta penerapan Supervisi Akademik untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah sebagai berikut: 1) Dengan Supervisi Akademik, guru akan mengetahui kekurangan/masalah yang berhubungan dengan kualitas, kompetensi menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* dan Sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian tindakan sekolah selanjutnya dalam rangka memperbaiki kompetensi menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example*.

Saran bagi guru, hendaknya guru menyusun RPP *Cooperative Learning Model Example Non Example* secara terprogram dan dilengkapi lembar kerja, penilaian proses, strategi mengajar, model pembelajaran dan alat peraganya. Saran bagi kepala sekolah, sebaiknya menjalin hubungan yang baik dengan guru sebagai patner kerja.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- _____. (2009). *Bahan Belajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah Dimensi Kompetensi Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Materi Pokok SD*. Jakarta: Kementerian P dan K.
- Glickman, C.D., dkk. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Mulyasa. H. E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2011). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich. (2009). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hartono, Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kompetensi Menyusun RPP247

Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.